

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dianalisis atas permasalahan penelitian ini melalui pembahasan-pembahasan pada bagian sebelumnya, beberapa tujuan dapat direncanakan sebagai berikut:

1. Rencana pendidikan atau Kurikulum Pondok Pesantren At-Thohariyah tergantung pada peraturan dan pedoman yang sesuai. Di antara pedoman dan pedoman yang menyusun alasan kesiapan dan penyempurnaan rencana pendidikan adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam
2. Pesantren At-Thohariyah benar-benar mengikuti aturan dan menjalankan kerangka administrasi yang baik. Dapat diungkapkan dengan baik bahwa kurikulum yang berbeda dalam pesantren telah dibentuk dengan teratur, menyusun, pelaksanaan dan pengendalian.

3. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum pondok pesantrena di Pondok Pesantren At-Thohariyah Sodong Pandeglang terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor tersebut berasal dari dalam dan dari luar pondok pesanteren itu sendiri baik pengelolaan manajemen kurikulum itu sendiri, pimpinan pondok pesanteren, guru atau ustad/ustadzah, para santri-santri serta sarana dan prasarana pendidiakn pesantren dan juga factor lingkungan di pesantern

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini, Implikasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penentuan guru/ustadz pengajar mata pelajaran ditentukan oleh kepala sekolah masing-masing yang bersangkutan, kemudian dimusyawarahkan dengan Koordinator Bidang Pendidikan dan Pimpinan Pondok Pesantren. Akan tetapi keputusan mutlak siapa-siapa guru yang akan mengajarkan mata pelajaran tertentu kemudian kiai pondok pesantren yang menetapkan. Sehingga keputusan akhir dari kiai pondok terkadang tidak sesuai dengan

kompetensi guru atau ustad itu sendiri dan bisa berdampak pada pelaksanaan kurikulum pondok pesantren yang kurang efektif.

2. Pondok pesantren At-Thohariyah Sodong Pandeglang tetap mempertahankan ketradisionalannya dan menerapkan sistem manajemen modern. Hal ini dapat dinyatakan sudah terbentuknya berbagai program kegiatan di pondok pesantren dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan walaupun di beberapa pesantren-pesantren yang lain telah menghilangkan unsur ketradisionalnya dan focus terhadap pendidikan pesantren modern saja.

C. Saran

Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan alternatif yang memiliki otonomi penuh, sehingga memiliki peluang untuk mulai menata dan mengelola kurikulum secara lokal dengan tetap mengacu kepada tujuan pendidikan. Untuk itu disarankan:

1. Untuk elemen masyarakat yang selama ini memandang sebelah mata akan eksistensi pondok pesantren agar melihat pondok pesantren itu secara utuh dengan menelusuri sejarah perjalanan pondok pesantren di Nusantara ini.

2. Untuk pondok pesantren At-Thohariyah Sodong agar meningkatkan kualitas pendidikannya seiring dengan cepatnya laju informal dan globalisasi di dunia ini. Selain itu, penulis juga menghimbau kepada pimpinan dan segenap pengurus untuk lebih menertibkan lagi organisasi dan administrasi. Selain itu dapat mengembangkan proses manajemen kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter dengan lebih baik, sehingga kurikulum dapat disusun secara maksimal. Dan untuk kurikulum madrasah diniyah seyogyanya dalam proses rencana pembelajaran tidak hanya menerapkan silabus saja, tetapi dilengkapi dengan RPP agar terlaksananya proses pembelajaran yang terarah.
3. Penulis berharap sekecil dan sesederhana apapun kajian ini dapat bermanfaat bagi para pemerhati dan praktisi pendidikan, khususnya pendidikan Islam di negeri ini.